

Pemerintah akomodasi standar WiMax *nomadic & mobile*

Oleh RONI YUNianto
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Pemerintah membuka peluang penggelaran layanan *world-wide interoperability for microwave access (WiMax)* berstandar *nomadic* ataupun *mobile* selama ada jaminan produksi massal untuk kedua standar itu.

Basuki Yusuf Iskandar, Dirjen Pos dan Telekomunikasi (Postel) Depkominfo, mengatakan pemerintah menyusun kebijakan sesuai dengan perkembangan kedua standar teknologi WiMax tersebut.

"Kami membuka kesempatan untuk yang *nomadic* dulu dan berikutnya yang *mobile* juga kami kembangkan. Dua-duanya akan berjalan," ujarnya, Senin lalu.

WiMax merupakan teknologi nirkabel jaringan pita lebar yang mampu mengirim data dengan kecepatan hingga 25 megabit per second (Mbps), sehingga sering disebut sebagai calon teknologi generasi ke empat (4G).

Bentuk layanan WiMax dibedakan menjadi dua segmen, yaitu *nomadic* dan *mobile*. Layanan WiMax *nomadic* difokuskan bagi pengguna yang memiliki tingkat perpindahan yang tidak sering dan kecepatan perpindahannya rendah. Layanan WiMax *mobile* diperuntukkan bagi pengguna terminal WiFi seperti *notebook*, *personal digital assistant*, atau ponsel cerdas, yang tingkat mobilitasnya sama dengan WiFi.

Basuki menambahkan Ditjen Postel akan memantau kesiapan lokal untuk melakukan produksi dalam skala massal.

"Kami akan monitor kemampuan proses

produksi, apakah sudah mampu memenuhi kapasitas tertentu," katanya.

Menurut dia, kesiapan dan kemampuan produksi massal yang biasanya menjadi kelemahan akan menjadi syarat mengikuti tender WiMax.

Sasaran kebijakan WiMax, tuturnya, akan meningkatkan kontribusi lokal secara signifikan.

"Mestinya ada peluang bagi Indonesia untuk bangkit dan mengambil porsi dari total belanja modal Rp60 triliun sektor telekomunikasi tahun ini," ujar Basuki.

Tender akhir 2008

Dalam kebijakan WiMax, regulator akan mengatur kompetisi secara komprehensif. Tender lisensi WiMax dijadwalkan digelar pada kuartal IV 2008 dan pelaksanaannya akan dibagi berdasarkan wilayah regional atau bukan mencakup nasional.

Dua standar layanan WiMax

Nomadic

Layanan bagi pengguna dengan tingkat mobilitas rendah

Mobile

Layanan bagi pengguna dengan tingkat mobilitas tinggi, seperti ponsel pintar dan notebook berfitur WiFi

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Basuki mengatakan banyak perusahaan berminat menggelar WiMax yang mewajibkan penggunaan produk lokal. "Ada perusahaan luar juga tertarik, kami harapkan mereka bekerja sama dengan lokal."

Untuk uji coba di dalam negeri, Ditjen Postel akan memfasilitasinya, yang akan didukung oleh instansi lainnya seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) serta Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

BPPT juga melakukan kajian terhadap frekuensi WiMax dengan batas waktu uji coba selama tiga hingga enam bulan.

Basuki mengatakan frekuensi dan sum-

ber daya dikuasai negara sehingga negara memiliki hak mengambil pendapatan dari tender itu. Berkaitan dengan besaran kandungan produk lokal, regulator akan menganalisis persentase penyesuaian sesuai dengan kemampuan lokal da-

lam menyediakan produk antena, *chipset*, desain atau komponen lainnya yang menjadi bagian dari lima komponen infrastruktur dasar.

Sebagian perusahaan telah melakukan uji coba teknologi WiMax yang akan diikuti evaluasi untuk mengetahui keberhasilan interoperabilitas WiMax dengan jaringan telekomunikasi yang sudah tersedia di Indonesia.

Sejumlah perusahaan yang tertarik memproduksi perangkat dan pe-

ranti WiMax di antaranya PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Inti), PT Hariff Daya Tunggal Engineering (HDTE), TRG PT Indonesia Tower serta perguruan tinggi seperti ITB, UI, dan ITS.

Selain itu, ada juga perusahaan produsen perangkat WiMax yang berasal dari India, Ordyn Technologies Pte Ltd yang berniat membangun pabrik *chipset* di Indonesia.

WiMax diharapkan menjadi salah satu teknologi nirkabel alternatif untuk mendukung akses informasi dan komunikasi di Indonesia. (roni.yunianto@bisnis.co.id)